

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Benih merupakan bahan tanam yang sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi. Bahan tanam merupakan suatu awal keberhasilan suatu proses produksi. Tidak ada gunanya kita memupuk, menyiangi dan menyiram apabila bahan tanamannya tidak bermutu dan bisa diperkirakan tidak akan dapat diperoleh hasil panen yang maksimum. Benih yang berkualitas mempunyai sifat-sifat antara lain, tingkat kemurnian genetik dan fisik yang tinggi, sehat dan kadar air aman dalam penyimpanan, usaha memperbanyak tanaman dengan benih atau biji sering mengalami banyak hambatan, walaupun benih didekembangkan pada kondisi lingkungan yang sesuai. Benih tersebut sebenarnya hidup karena dapat dipacu untuk berkecambah dengan berbagai perlakuan-perlakuan khusus. Benih tersebut dikatakan mengalami dormansi, yaitu keadaan dimana benih tersebut hidup, tapi gagal untuk berkecambah dalam keadaan lingkungan (kelembaban, suhu, cahaya) yang sesuai untuk pertumbuhannya.

Benih dikatakan dorman apabila benih tersebut sebenarnya hidup tetapi tidak berkecambah walaupun diletakkan pada keadaan yang secara umum dianggap telah memenuhi persyaratan bagi suatu perkecambahan, Dormansi pada benih dapat berlangsung selama beberapa hari, semusim bahkan sampai beberapa tahun tergantung pada jenis tanaman dan dormansinya. Pertumbuhan tidak akan terjadi selama benih belum melalui masa dormansinya, atau sebelum dikenakan suatu perlakuan khusus terhadap benih tersebut (Saputra dkk, 2012).

Dormansi didefinisikan sebagai keadaan dari biji dimana tidak memperbolehkan terjadinya perkecambahan, walaupun kondisi untuk berkecambah sudah terpenuhi (temperatur, air, dan oksigen). Dormansi secara efektif menunda perkecambahan. Keadaan lingkungan diperlukan untuk memecah dormansi dan mengijinkan permintaan akan perkecambahan sering agak berbeda dari keadaan yang menguntungkan untuk tumbuh dan bertahan hidup dari tingkat kehidupan autotropik dari tanaman (Wijaya, 2013).

Dormansi dapat dipandang sebagai salah satu keuntungan biologis dari benih dalam mengadaptasikan siklus pertumbuhan tanaman terhadap keadaan lingkungannya, baik musim maupun variasi-variasi yang kebetulan terjadi. Sehingga secara tidak langsung benih dapat menghindarkan dirinya dari kemusnahan alam. Dormansi pada benih dapat disebabkan oleh keadaan fisik dari kulit biji ataupun keadaan fisiologis dari embrio atau kombinasi dari kedua keadaan tersebut. Sebagai contoh kulit biji yang impermeabel terhadap air dan gas sering dijumpai pada benih-benih dari famili Leguminosae.

Perendaman benih dalam air adalah cara sederhana yang sering digunakan untuk menghilangkan melunakan kulit perkecambahan benih. Sebagian masyarakat belum mengetahui beberapa metode pematangan dormansi, diantaranya metode yang sangat sederhana yaitu pematangan dormansi dengan metode perendaman.

KNO_3 salah satu bahan yang bisa digunakan untuk memecah dormansi benih. KNO_3 biasanya digunakan untuk memecah dormansi benih padi, selain

benih padi, KNO_3 juga digunakan memecah dormansi benih angsana, benih kenaga dan tanaman sayuran misalnya terong.

Dari uraian masalah di atas, maka Penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Perendaman dengan KNO_3 dan Pengaruh Pada Pematangan Dormansi Padi Varietas Ciherang dan Varietas Mekongga”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kecepatan pematangan dormansi benih padi yang bernas pada Varietas Ciherang dan Varietas Mekongga?
2. Bagaimana perbedaan daya kecambah benih padi Varietas Ciherang dan benih padi Varietas Mekongga?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kecepatan pematangan dormansi terhadap benih padi yang bernas pada varietas Ciherang dan varietas Mekongga dengan menggunakan Larutan KNO_3 (Kalium Nitrat).
2. Mengetahui perbedaan daya kecambah benih padi Varietas Ciherang dan benih padi Varietas Mekongga.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penulis

Menambah wawasan dalam ilmu pertanian sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan sehari-hari.

2. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pembelajaran untuk menunjang ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian.

Khususnya upaya mematahkan dormansi

3. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang metode sederhana yang dapat meningkatkan produksi hasil pertanian.